

Penyebaran Informasi Kecelakaan Lalu Lintas pada Akun Instagram @infokejadiansemarang

Maulana Robani Ikhsan^{1*)}, Ana Irhandayaningsih¹

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia

*) Korespondensi: robaniikhsan115@gmail.com

Abstract

[Title: Information dissemination of Traffic Accident on Instagram Accounts @infokejadiansemarang] The aims of study is to understand the information dissemination of traffic accident on Instagram accounts @infokejadiansemarang. The study used qualitative approach with case studies. Data were collected using interviews methods, observation, and documentation studies. The informants is the founder of @infokejadiansemarang and ten people who disseminate information of traffic accident on Instagram accounts @infokejadiansemarang. The data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that @infokejadiansemarang disseminated the traffic accidents well. It can be seen the way of the @infokejadiansemarang admins take advantage of the features on Instagram well, for instance Instagram stories used to re-upload accident information that mentions @infokejadiansemarang, Instagram feeds used to distribution of traffic accident information that needs to be processed first, and Instagram TV used to disseminate the results of press releases issued by the police. In stage of information process and present, @infokejadiansemarang admins are concerned to clarity of information, victims privacy, the angle of taking pictures and giving unique phrases.

Keywords: citizen journalism; dissemination information; Instagram; sharing information; social media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebaran informasi kecelakaan lalu lintas pada akun @infokejadiansemarang melalui Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif pasif, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pendiri sekaligus admin dari @infokejadiansemarang serta 10 informan yang pernah melakukan penyebaran informasi di akun @infokejadiansemarang. Observasi dilakukan dengan cara ikut menjadi pengikut akun Instagram @infokejadiansemarang sehingga peneliti dapat mengamati setiap konten kecelakaan lalu lintas yang diunggah oleh @infokejadiansemarang. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran informasi mengenai kecelakaan lalu lintas yang dilakukan oleh @infokejadiansemarang cukup baik dilakukan. Hal tersebut terlihat dari cara pengelola akun @infokejadiansemarang memanfaatkan fitur-fitur yang ada di Instagram dengan sangat baik seperti pemanfaatan Instagram *story* yang digunakan untuk mengunggah ulang informasi kecelakaan yang menandai @infokejadiansemarang, pemanfaatan Instagram *feed* sebagai penyebaran informasi kecelakaan yang perlu diolah terlebih dahulu, dan pemanfaatan Instagram TV untuk menyebarkan hasil *press release* yang dikeluarkan oleh kepolisian. Pengelola akun @infokejadiansemarang dalam proses pengolahan dan penyajian informasi sangat memperhatikan hal-hal penting seperti kejelasan informasi, privasi korban, sudut pengambilan gambar dan pemberian frasa unik.

Kata kunci: diseminasi informasi; instagram; jurnalisme warga; media sosial; penyebaran informasi

1. Pendahuluan

Instagram telah menjadi salah satu media sosial yang populer di dunia maupun di Indonesia. Data yang tercatat pada tahun 2021 terdapat 92 juta pengguna aktif di Indonesia setiap bulannya masuk ke situs Instagram dan 90% diantaranya merupakan pengguna dibawah umur 35 tahun (NapoleonCat, 2021). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Global Web Index (2021) mengenai tren media sosial pada bulan September 2020 hingga Januari 2021 menunjukkan bahwa Instagram

merupakan media sosial nomor tiga paling banyak penggunaannya di Indonesia setelah Youtube dan Whatsapp. Youtube, Whatsapp, dan Instagram memiliki fitur dan kegunaannya masing-masing. Media sosial Youtube lebih berfokus pada konten berbentuk video, Whatsapp lebih berfokus pada berbagi pesan, dan Instagram dapat berbagi lebih banyak jenis konten seperti video, foto, dan teks. Berdasarkan jenis konten yang telah disebutkan menunjukkan bahwa Instagram memiliki keunggulan dari Youtube dan Whatsapp yaitu dapat berbagi jenis konten yang lebih beragam seperti video, foto, dan teks. Instagram yang berfokus pada berbagi informasi yang berupa informasi visual sangat diminati oleh generasi muda karena konten yang ada di dalamnya sangat menuntut kreatifitas dari pembuat informasi (Drula, 2020). Hal tersebutlah yang mulai merangsang adanya jurnalisme warga atau *citizen journalism* dikalangan pengguna Instagram.

Pada dasarnya *citizen journalism* adalah setiap orang menjadi objek sekaligus subjek dari sebuah informasi sehingga setiap orang bisa disebut sebagai pewarta atau jurnalis (Akifah, 2012). *Citizen journalism* merupakan perluasan dari sebuah media di mana pada media informasi konvensional tidak dapat menampung banyak informasi sekaligus. *Citizen journalism* yang difasilitasi oleh media sosial menjadikan informasi yang ditampung menjadi lebih banyak dan lebih beragam sehingga media sosial dapat menjadi fasilitas yang baik untuk perkembangan *citizen journalism* (Kokenge, 2010).

Drula (2020) melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk melihat bagaimana perspektif wartawan dalam memanfaatkan Instagram. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa para wartawan menggunakan Instagram untuk memuat karya dan tulisan mereka untuk memperoleh apresiasi. Selain itu Instagram juga dianggap sebagai media yang cocok untuk mempromosikan diri mereka untuk mendapatkan pekerjaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Drula (2020) menunjukkan bahwa Instagram dapat menjadi media yang efektif dalam melakukan penyebaran informasi yang bersifat jurnalistik dan dapat menjadi media promosi yang efektif.

Penelitian ini didasari oleh suatu fenomena yang disaksikan langsung oleh peneliti yaitu fenomena penyebaran informasi kecelakaan lalu lintas. Suatu ketika peneliti melihat seseorang merekam suatu kejadian kecelakaan dan menyebarkan informasi kecelakaan lalu lintas yang didapatnya ke media sosial. Hal tersebut membuat peneliti berpikir bagaimana orang tersebut melakukan penyebaran informasi mengenai kecelakaan lalu lintas. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam menyebarkan informasi di media sosial seperti kejelasan informasi dan kebenaran informasi (Rohmiyati, 2018). Kejelasan dan kebenaran informasi perlu diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami informasi yang akan dibagikan.

Dalam melakukan penyebaran informasi yang bersifat sensitif seperti kecelakaan lalu lintas diperlukan batasan-batasan yang jelas agar tidak mengganggu atau menyinggung pihak lain. Menurut Kontjoro, Psikolog dari Universitas Gadjah Mada pada wawancara yang dilakukan oleh CNN Indonesia (2021) menyebutkan bahwa informasi sensitif berupa foto atau video dari korban kecelakaan lalu lintas yang disebarkan pada media sosial dapat menyebabkan trauma bagi keluarga

korban dan orang lain yang melihatnya. Informasi kecelakaan lalu lintas yang hendak disebarakan haruslah layak dan jelas agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami informasi. Jika timbul kesalahpahaman dalam menerima informasi maka dapat merugikan berbagai pihak seperti pengguna jalan lain, keluarga korban, hingga pihak kepolisian.

Pentingnya kejelasan informasi yang ada di media sosial menurut Liou & Chih (2016) haruslah diperhatikan karena setiap informasi yang disebarakan di media sosial dapat dilihat oleh masyarakat umum. Rohmiyati (2018) juga menyebutkan informasi yang disebarakan di media sosial dapat menggiring opini masyarakat untuk simpati kepada isi dari informasi tersebut walaupun belum tentu informasi yang disebarakan adalah informasi yang benar sehingga masyarakat dapat menerima informasi yang belum tentu benar dan ikut menyebarkan informasi tersebut.

Pada pengamatan awal peneliti menemukan sebuah akun Instagram bernama @infokejadiansemarang yang merupakan sebuah akun *citizen journalism* yang memuat berbagai informasi yang terjadi di kota Semarang dan sekitarnya. Akun @infokejadiansemarang merupakan akun *citizen journalism* paling banyak pengikutnya di Kota Semarang jika dibandingkan dengan akun lain yang serupa seperti @portalsemarang, @infosemarangterkini, dan @kejadiansmg. Menurut Rakhil (2021) jumlah pengikut dari suatu akun Instagram merupakan salah satu faktor yang menunjukkan ketertarikan masyarakat dalam melihat konten yang disebarakan pada akun tersebut. Akun @infokejadiansemarang per tanggal 30 November 2021 memiliki pengikut sebanyak 498 ribu. Adapun @portalsemarang memiliki 234 ribu pengikut, @infosemarangterkini memiliki 77 ribu pengikut, dan @kejadiansmg memiliki 10 ribu pengikut. Berdasarkan jumlah pengikut dari akun *citizen journalism* yang ada Semarang terlihat bahwa @infokejadiansemarang memiliki daya tarik yang lebih besar dari akun serupa dengan @infokejadiansemarang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai penyebaran informasi kecelakaan lalu lintas pada akun @infokejadiansemarang melalui Instagram. Peneliti ingin melakukan kajian lebih lanjut mengenai penyebaran informasi kecelakaan lalu lintas di wilayah Kota Semarang yang dilakukan melalui akun Instagram @infokejadiansemarang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang disusun untuk menghimpun informasi mengenai kejadian-kejadian yang tengah berlangsung (Sutopo, 2002). Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengkaji data yang telah didapat. Pendekatan studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang memiliki batas seperti: waktu, tempat, kejadian, aktivitas, atau subjek penelitian (Creswell, 2012). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Informan* dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti dengan kriteria sebagai berikut: a. orang yang melakukan penyebaran informasi kecelakaan lalu lintas

di @infokejadiansemarang; b. orang yang ikut andil dalam pembuatan konten di akun Instagram @infokejadiansemarang seperti ikut memberikan informasi kecelakaan lalu lintas; c. dapat memberikan informasi yang sesuai dengan pengalamannya dalam penyebaran informasi di media sosial Instagram @infokejadiansemarang. Berdasarkan dari kriteria tersebut, informan dari penelitian ini adalah pengelola akun Instagram @infokejadiansemarang dan orang yang pernah mengirimkan informasi mengenai kecelakaan lalu lintas pada akun @infokejadiansemarang.

Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data akan diimplementasikan ke dalam penelitian ini dengan cara: pertama peneliti akan melakukan reduksi data dari data yang sudah didapatkan pada saat tahapan pengumpulan data. Setelah data direduksi berdasarkan dengan kebutuhan peneliti maka data tersebut akan disajikan berdasarkan kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menarik suatu simpulan. Jika simpulan yang diambil masih memiliki kekurangan maka peneliti dapat kembali lagi ke tahap awal untuk kembali mereduksi data dan memilih kembali data yang diperlukan sehingga akan didapatkan hasil analisis yang sesuai dengan keinginan peneliti.

Peneliti menggunakan poin-poin yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba (1990) untuk menjaga kualitas penelitian yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. *Credibility* atau kredibilitas dilakukan sebagai upaya untuk memastikan temua penelitian sesuai fakta di lapangan. *Transferability* dilakukan untuk memastikan temuan sesuai konteks penelitian yang akan dilakukan. *Dependability* dilakukan untuk memastikan penelitian ini konsisten dan dapat dilakukan kembali oleh peneliti lain.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pemanfaatan Instagram sebagai Media Penyebaran Informasi *Citizen Journalism* mengenai Kecelakaan Lalu Lintas

Instagram merupakan media sosial berbasis gambar dan video yang disajikan secara ringkas dan praktis sehingga sangat cocok digunakan oleh berbagai kalangan. Instagram dimanfaatkan oleh akun @infokejadiansemarang sebagai media penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian terkini yang terjadi di sekitar Kota Semarang terutama mengenai kecelakaan lalu lintas. Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, akun Instagram @infokejadiansemarang melakukan kegiatan penyebaran informasi mengenai kecelakaan lalu lintas menggunakan fitur-fitur yang tersedia di Instagram. Berikut ini cara-cara yang dilakukan oleh @infokejadiansemarang dalam menyebarkan informasi kecelakaan melalui Instagram.

3.1.1 Instagram *Story*

Instagram *story* dimanfaatkan oleh @infokejadiansemarang sebagai sarana menyebarkan informasi kecelakaan lalu lintas yang baru saja terjadi dan belum memiliki unsur 5W + 1H yang lengkap. Hal tersebut sesuai yang dikatakan oleh Mas A selaku admin dari @infokejadiansemarang “Kalau yang di *story* itu biasanya yang hasil dari nge-tag akun kita dan biasanya enggak perlu diolah.

Kayak misalnya kejadian kecelakaan terus menimbulkan kemacetan, nah itu kan butuh di infokan segera biar orang-orang enggak lewat jalan itu” (Mas A, wawancara, 30 Agustus 2021).

Pada unggahan di Instagram *story* biasanya hanya terdapat informasi mengenai tempat dan waktu kejadian terjadinya kecelakaan lalu lintas. Informasi seperti identitas korban dan kronologi belum terdapat pada unggahan tersebut. Unggahan melalui Instagram *story* bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat secara cepat mengenai kondisi lalu lintas yang terjadi disekitar dan dapat menghindari jalan yang terdampak akibat terjadinya kecelakaan lalu lintas. Hal tersebut juga disampaikan oleh Informan 1 sebagai berikut “Itu sebenarnya tujuannya memberikan info jika jalan di daerah situ macet karena kecelakaan. Karena itu kan kecelakaan sudah dari pagi dan saya baru *post* atau infokan agak siang” (Informan 1, wawancara, 22 Desember, 2021). Hal serupa juga disampaikan oleh informan 4 yang menyebutkan. “Cuma sekedar memberi kabar mas kalau ada kecelakaan dan ada kemacetan. Jadi orang-orang bisa menghindari jalan tersebut” (Informan 4, wawancara, 22 Desember, 2021).

3.1.2 Instagram *Feed*

Instagram *feed* digunakan oleh @infokejadiansemarang untuk menyebarkan informasi kecelakaan yang sudah diolah terlebih dahulu oleh admin @infokejadiansemarang. Mas A menyebutkan pada saat wawancara mengenai unggahan yang ada pada Instagram *feed* sebagai berikut: “Nah kalau yang di *feed* itu biasanya yang perlu diolah dulu kayak misal ada foto korban kan perlu di blur, terus kalau misal ada *update* kronologi dan sebagainya itu biasanya diinfokan lewat *feed*.” (Mas A, wawancara, 30 Agustus 2021). Informasi kecelakaan lalu lintas yang diunggah pada Instagram *feed* @infokejadiansemarang terlebih dahulu diolah oleh pengelola akun. Proses pengolahan tersebut meliputi pemberian sensor bila diperlukan, memastikan tempat dan waktu kejadian. Selain itu unggahan pada Instagram *feed* juga memuat pembaruan informasi mengenai unggahan-unggahan yang pernah diunggah sebelumnya. Pembaruan informasi ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam memahami informasi kecelakaan yang sudah diunggah. Informasi mengenai identitas korban tidak disebutkan pada unggahan tersebut dikarenakan pengelola @Infokejadiansemarang ingin tetap menjaga privasi dari korban kecelakaan. Informasi mengenai kendaraan yang mengalami kecelakaan tetap ditampilkan agar keluarga, kerabat, atau tetangga korban dapat mengenali korban melalui informasi dari kendaraan tersebut.

3.1.3 Instagram TV

Instagram TV adalah fitur di Instagram yang dapat memuat video dengan durasi yang cukup panjang, berbeda dengan Instagram *story* maupun Instagram *feed* yang hanya dapat memuat video dengan durasi pendek. Melalui IGTV video yang diunggah dapat berdurasi panjang sehingga fitur ini dimanfaatkan oleh @infokejadiansemarang untuk menyebarkan *press release* yang dikeluarkan oleh kepolisian mengenai suatu kejadian sebagaimana yang disampaikan oleh Mas A sebagai berikut. “Terus kalau yang lewat IGTV itu biasanya kejadian yang sudah keluar *press release* nya dari kepolisian. Itu biasanya yang paling lengkap.” (Mas A, wawancara, 30 Agustus 2021). Hasil dari *press*

release didapat dari kerjasama antara @infokejadiansemarang dengan pihak-pihak terkait seperti pihak kepolisian dan relawan.

Press release kepolisian memuat informasi dari hasil penyelidikan mengenai kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Pada unggahan tersebut memiliki informasi yang lebih lengkap dari unggahan yang ada pada Instagram *feed*. Unggahan *press release* sudah memiliki informasi mengenai kronologi lengkap mengenai kejadian kecelakaan. Informasi mengenai identitas korban dan kondisi korban juga disampaikan secara lengkap pada unggahan ini. Pengelola @infokejadiansemarang tidak ikut andil dalam menyusun informasi yang berupa *press release* dari kepolisian. Jadi informasi *press release* merupakan hasil dari pengolahan informasi yang dikeluarkan oleh kepolisian dan diunggah kembali pada akun @infokejadiansemarang.

3.2 Penyebaran Informasi Kecelakaan Lalu Lintas pada Akun @infokejadiansemarang

3.2.1 Motivasi

Menurut Goyal (2015) motivasi adalah suatu proses menginisiasi, memandu, dan mempertahankan perilaku yang berorientasi pada tujuan. Dalam memulai segala sesuatu, diperlukan motivasi agar sesuatu tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dilihat maupun diukur. Mas A sebagai pengelola akun @infokejadiansemarang menyebutkan alasannya menyebarkan informasi kecelakaan lalu lintas sebagai berikut:

“Di MIK SEMAR (Media Informasi dan Komunikasi Semarang) banyak info kayak begal dan segala macam, terus aku rubah ke Instagram biar kita sama sama menjaga diri, misal di jalan simongan ada begal, terus update. Temen-temen yang lain jadi bisa tau terus jadi gak lewat situ. Awalnya dari situ sih, menginfokan kalau ada kejadian untuk sama sama menjaga. Terus informasinya mulai berkembang sampai ke informasi kecelakaan dan lain lain” (Mas A, wawancara, 30 Agustus 2021)

Mas A dalam menyebarkan informasi kecelakaan memiliki motivasi untuk saling menjaga dan saling mengingatkan. Peristiwa kecelakaan lalu lintas bisa terjadi di mana saja dan kapan saja. Seringkali kecelakaan lalu lintas tidak hanya merugikan bagi korban kecelakaan namun juga pengguna jalan lain seperti kemacetan lalu lintas. Banyak dari orang yang menyebarkan informasi mengenai kecelakaan lalu lintas yang memiliki motivasi untuk saling mengingatkan seperti yang disampaikan oleh informan 2 sebagai berikut:

“Karena sewaktu saya di jalan itu kan macet kak dari arah ungaran nah terus sebenarnya bisa lewat jalan pudak payung, tetapi karena saya dan kakak saya kepo ada apa kok bisa macet sepanjang itu akhirnya tetap lewat jalan utama, nah pas sampai di depan Kodam ternyata ada dua mobil tabrakan gitu kak. Saya ngetag infokejadian agar nantinya orang yang lewat situ agar lebih hati hati lagi saat berkendara atau pada saat ingin melewati jalan tersebut bisa lebih sabar dan supaya orang bisa lebih memilih jalan alternatif untuk cepat sampai di daerah banyumanik” (Informan 1, wawancara, 22 Desember 2021).

Hal serupa juga disampaikan oleh informan 4 sebagai berikut: “Cuma sekedar memberi kabar mas kalau ada kecelakaan dan ada kemacetan. Jadi orang-orang bisa menghindari jalan tersebut” (Informan 4, wawancara, 22 Desember 2021), dan informan 7 sebagai berikut: “Tujuannya untuk memberikan informasi kepada seluruh pengikut dan pengguna instagram bahwa terjadi kecelakaan di daerah tersebut karena kecelakaan tersebut mengakibatkan lalu lintas tersendat” (Informan 7, wawancara, 23 Desember 2021). Hal yang hampir serupa juga disebutkan oleh informan 1, informan 2, informan 3, informan 8, dan informan 10

Selain dari motivasi untuk saling mengingatkan mengenai kemacetan lalu lintas akibat dari kecelakaan. Ada beberapa informan yang menyebutkan motivasi lain seperti yang disebutkan oleh informan 9 sebagai berikut: “Lebih ke menginformasikan kepada masyarakat untuk kedepannya lebih waspada dan berhati-hati agar tidak terjadi kejadian yang sama. Karena di TKP tersebut sudah empat kali terjadi kecelakaan dalam setahun” (Informan 9, wawancara, 23 Desember 2021). Motivasi lain juga disebutkan oleh informan 10 sebagai berikut: “Motivasinya itu karena biar kalau ada kecelakaan itu keluarga atau kerabatnya atau saudaranya atau tetangganya bisa tau, Mas” (Informan 10, wawancara, 23 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari pengelola akun @infokejadiansemarang dan informan yang merupakan orang yang pernah melakukan penyebaran informasi kecelakaan di akun tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran informasi kecelakaan lalu lintas pada @infokejadiansemarang didasari oleh rasa ingin saling mengingatkan dan saling menjaga agar tetap berhati-hati ketika berkendara di jalan raya. Motivasi lain yang ditemukan adalah untuk saling mengingatkan bahwa terjadi kemacetan di jalan raya yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liou & Chih (2016) yang menyatakan bahwa motivasi dari penyebaran informasi mengenai suatu kejadian didasari oleh rasa kepedulian terhadap orang lain yang timbul karena mengalami hal yang sama.

3.2.2 Sumber Informasi

Sumber informasi sangatlah penting untuk diperhatikan dalam pembuatan informasi yang akan disampaikan ke publik. Berdasarkan penciptanya, sumber informasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu sumber primer, sumber sekunder, dan sumber tersier. Akun @infokejadiansemarang memperoleh informasi mengenai kecelakaan lalu lintas berdasarkan dua jenis sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Hal tersebut diketahui dari wawancara yang dilakukan sebagai berikut.

“Waktu masih awal dulu sempet mencari sendiri, pas muter, terus ada kejadian kita posting. Tapi memang lebih sering di facebook kalau di Facebook kan masih sering yang posting tuh lewat grup Facebook. Kalau di Instagram kan cuma satu pintu, cuma adminnya yang bisa posting. Kalau di facebook kan semua orang bisa ngirim tuh. Jadi nggak tersaring, mana informasi yang benar dan yang hoaks. Tapi kalau di Instagram kan bisa tersaring. Kalau sekarang kan orang orang udah pada paham, terus nge tag ke akun kita, kalau nggak kirim ke DM.” (Mas A, wawancara, 30 Oktober 2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengelola akun, @infokejadiansemarang memperoleh informasi mengenai kecelakaan lalu lintas berdasarkan kiriman dari orang yang melihat langsung kejadian tersebut. Orang yang melihat kejadian tersebut kemudian melakukan kegiatan merekam ke dalam bentuk video maupun memotretnya. Setelah melakukan kegiatan perekaman orang tersebut akan memasukan keterangan singkat mengenai tempat dan waktu kejadian. Setelah orang tersebut memperoleh informasi singkat mengenai kecelakaan kemudian orang tersebut akan mengirimnya melalui pesan langsung ke akun @infokejadiansemarang maupun menandai unggahannya ke akun @infokejadiansemarang melalui Instagram *story* yang dibuat oleh orang tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh informan 10 sebagai berikut. “Saya langsung kirim lewat *messenger* itu, saya video berapa detik terus saya kirim langsung ke @infokejadiansemarang bahwa ada kecelakaan di tol arah Ungaran. Kayak gitu aja sih mas” (Informan 10, wawancara, 23 Desember 2021). Hal serupa juga disampaikan oleh informan 9 sebagai berikut. “Hanya saja memang videonya sebentar durasinya. Ada sekitar tiga video yang saya buat *story* dan *tag* ke akun @infokejadiansemarang” (Informan 9, wawancara, 23 Desember 2021).

Sumber informasi yang kedua adalah sumber sekunder. @infokejadiansemarang juga menggunakan sumber sekunder sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan dalam melakukan pemberitaan kecelakaan lalu lintas. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dari unggahan yang ada pada @infokejadiansemarang bahwa @infokejadiansemarang juga menggunakan *press release* yang dikeluarkan oleh kepolisian sebagai sumber informasinya. Hal tersebut merupakan bentuk kerjasama antara @infokejadiansemarang dengan pihak lain seperti yang diterangkan oleh Mas A sebagai berikut. “Nggak ada, cuman kita digandeng sama beberapa instansi kayak Resmob, Polrestabes, terus sama relawan-relawan kayak Seriti, terus MIK Semar Sigap, saling terkoneksi lah. Tim Elang juga” (Mas A, wawancara, 30 Agustus 2021). Bentuk kerja sama yang dimaksud oleh Mas A di sini juga mencakup mengenai informasi kecelakaan lalu lintas. Pada sumber informasi yang digunakan oleh @infokejadiansemarang dari sumber ini memiliki beberapa kelebihan dari sumber primer atau sumber yang didapat langsung dari saksi mata. Yang pertama adalah *press release* yang dikeluarkan oleh kepolisian memiliki keterangan yang lebih lengkap dari sumber pertama. Pada *press release*, keterangan seperti tempat kejadian, waktu kejadian, kronologi kejadian, dan identitas korban lebih detail dari sumber pertama. Selain itu, *press release* juga lebih dapat dipertanggungjawabkan karena informasi tersebut dibuat langsung oleh pihak kepolisian. Namun, *press release* juga memiliki kelemahan yaitu waktu dari diterbitkannya lama dibandingkan informasi dari sumber pertama.

Berdasarkan kajian yang dilakukan dari data penelitian mengenai sumber informasi yang digunakan oleh @infokejadiansemarang didapatkan simpulan bahwa akun @infokejadiansemarang mendapatkan informasi kecelakaan dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer didapatkan dari unggahan yang dikirimkan langsung oleh pengikut @infokejadiansemarang baik melalui Instagram *story* maupun pesan langsung. Sumber ini memiliki

kelebihan yaitu penyampaian informasi yang sangat cepat dan pengirim informasi merupakan saksi dari kejadian tersebut. Kelemahan dari sumber primer adalah informasi yang didapatkan kurang lengkap seperti belum ada kepastian mengenai kronologi kecelakaan. Sedangkan sumber sekunder didapat dari hasil kerjasama antara @infokejadiansemarang dengan pihak kepolisian yaitu berupa *press release* dari kecelakaan lalu lintas. Sumber sekunder memiliki kelebihan yaitu informasi yang disampaikan sangat jelas. Namun pada sumber sekunder ini penyebarannya membutuhkan waktu yang lebih lama dari sumber primer. Hasil temuan pada penelitian ini berbeda dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Akifah (2012) di mana menurut Akifah informasi *citizen journalism* yang tersebar di Instagram memiliki kualitas yang buruk seperti tidak memperhatikan unsur 5W+1H. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi yang dilakukan di @infokejadiansemarang memiliki sumber terpercaya dan proses pencarian sumber informasi yang cukup lengkap.

3.2.3 Pengolahan Informasi

Pengolahan bertujuan untuk menghindari informasi-informasi yang kurang pantas untuk diperlihatkan ke publik. Aplikasi Instagram memiliki fitur yang dapat menyaring secara otomatis unggahan-unggahan yang bersifat sensitif seperti gambar darah, aksi berbahaya, dan konten untuk orang dewasa. Fitur ini berguna untuk memperingatkan pengguna Instagram bahwa unggahan yang akan ditampilkan mengandung unsur-unsur sensitif tersebut. Pengelola akun @infokejadiansemarang melakukan pengolahan pada unggahannya terutama yang mengandung konten-konten sensitif.

Mas A pada sesi wawancara menuturkan mengenai pengolahan informasi yang ada di @infokejadiansemarang sebagai berikut.

”Kalau yang di *story* itu biasanya yang hasil dari nge *tag* akun kita. Dan biasanya enggak perlu di olah. Kayak misalnya kejadian kecelakaan terus menimbulkan kemacetan, nah itu kan butuh di infokan segera biar orang-orang enggak lewat jalan itu. Nah kalau yang di *feed* itu biasanya yang perlu diolah dulu kayak misal ada foto korban kan perlu di blur, terus kalau misal ada *update* kronologi dan sebagainya itu biasanya diinfokan lewat *feed*” (Mas A, wawancara, 30 Agustus 2021).

Terdapat dua cara pengolahan informasi yang dilakukan oleh admin @infokejadiansemarang berdasarkan informasi yang akan diunggah yaitu melalui Instagram *story* dan Instagram *feed*. Pengolahan pada Instagram *story* memiliki tahapan yang sederhana. Unggahan pada Instagram *story* @infokejadiansemarang merupakan unggahan dari pengikut akun @infokejadiansemarang yang menandai @infokejadiansemarang sehingga dapat melakukan kegiatan *repost* pada Instagram *story* @infokejadiansemarang. Unggahan pada Instagram *story* hanya perlu dilihat kejelasan informasi dan kelayakan gambar yang ditampilkan. Memperhatikan kelayakan gambar perlu dilakukan karena hampir semua informasi yang menandai akun @infokejadiansemarang tidak disunting terlebih dahulu oleh pengirim informasi.

Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai “Apakah anda mengedit informasi yang akan anda kirimkan ke akun @infokejadiansemarang?”. Berdasarkan pertanyaan tersebut informan 1 menjawab sebagai berikut. “Nggak di-edit, langsung saya *story* dan saya tag ke IG @infokejadiansemarang” (Informan 1, wawancara, 22 Desember 2021). Informan 2 menjawab sebagai berikut. “Tidak saya edit, soalnya nanti di-edit sendiri sama @infokejadiansemarang-nya” (Informan 2, wawancara, 22 Desember 2021). Informan 3 menjawab sebagai berikut. “Tidak mas, langsung tak kirim, nggak tak edit” (Informan 3, wawancara, 22 Desember 2021). Hal serupa juga disampaikan oleh informan 4, informan 5, informan 6, informan 7, informan 8, informan 9, dan informan 10. Dari 10 informan yang peneliti wawancara, 10 dari 10 informan menjawab bahwa mereka tidak menyunting terlebih dahulu informasi kecelakaan yang menandai @infokejadiansemarang. Informan 7 menjelaskan dalam mengambil gambar yang hendak diunggah informan 7 tidak menampilkan gambar korban dan hanya menampilkan kondisi tempat kecelakaan. Berdasarkan dari temuan tersebut penting dilakukan pengolahan dan penyaringan terhadap unggahan yang akan di-*repost* pada Instagram *story* @infokejadiansemarang karena banyak dari pengirim informasi kecelakaan yang kurang memperhatikan informasi sensitif seperti gambar darah dan gambar korban kecelakaan.

Pengolahan selanjutnya adalah pengolahan pada Instagram *feed* @infokejadiansemarang. Pada unggahan jenis ini menampung informasi kecelakaan yang tidak dapat di-*repost* pada Instagram *story* dan memerlukan pengolahan lebih lanjut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pengolahan yang dilakukan sebelum mengunggah informasi kecelakaan lalu lintas pada Instagram *feed* yang pertama adalah memastikan kebenaran informasi tersebut. Mas A menyebutkan pada sesi wawancara sebagai berikut. “Bener enggaknya info kan bisa dilihat dari banyaknya orang yang ngirim mas. Kayak semisal ada kecelakaan di Jalan Thamrin terus kok banyak info yang masuk tentang kejadian yang sama ya berarti bisa dibilang itu beneran” (Mas A, wawancara, 30 Agustus 2021). Berdasarkan wawancara tersebut Mas A memastikan kebenaran informasi kecelakaan lalu lintas dengan cara melihat seberapa banyak orang yang mengirimkan informasi tersebut ke akun @infokejadiansemarang. Semakin banyak yang mengirimkan informasi mengenai kecelakaan lalu lintas tersebut membuat semakin banyak perspektif yang diberikan sehingga admin @infokejadiansemarang dapat melihat informasi dari berbagai sudut pandang. Fenomena yang dialami oleh Mas A merupakan salah satu temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rohmiyati (2018) yang menunjukkan bahwa semakin banyak pengguna media sosial yang menyebarkan mengenai suatu informasi maka informasi tersebut akan menjadi dominan dan dianggap benar.

Setelah mendapatkan informasi dari hasil tanya jawab antara Mas A dengan pengirim informasi, Mas A kemudian menjelaskan tahapan selanjutnya sebagai berikut. “Pertama ada yang nge-*tag*, terus tak pilihin video yang menurutku layak dimasukkan dari segi pengambilan gambar, terus jelas juga. Terus gambar kita olah dulu.” (Mas A, wawancara. 30 Agustus 2021). Proses selanjutnya adalah melihat kelayakan dari gambar maupun video yang akan diunggah. Pemilihan kelayakan gambar atau video penting dilakukan guna memperoleh gambaran kondisi terkini dari tempat dan waktu terjadinya

kecelakaan. Pemilihan kelayakan gambar atau video ditentukan berdasarkan kualitas gambar, sudut pengambilan gambar, dan isi dari gambar tersebut. Setelah mendapatkan gambar atau video yang sesuai dengan kebutuhan tahap selanjutnya adalah penyuntingan video. Pada tahap ini Mas A menyatakan sebagai berikut. “Terus gambar kita edit dulu, misal ada yang butuh sensor ya disensor dulu” (Mas A, wawancara, 30 Agustus 2021).

Berdasarkan analisis dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengolahan informasi kecelakaan lalu lintas yang ada pada akun @infokejadiansemarang memiliki beberapa tahap yaitu pemastian kebenaran, melakukan wawancara kepada pengirim informasi, pemilihan kelayakan gambar, dan penyuntingan gambar. Tahapan tersebut dilakukan oleh pengelola akun @infokejadiansemarang untuk mendapatkan kualitas yang bagus dari setiap unggahan yang ada pada @infokejadiansemarang. Selain itu pengolahan informasi juga dimaksudkan untuk menjaga kenyamanan dari orang yang melihat unggahan ini baik pengikut akun @infokejadiansemarang maupun keluarga korban.

3.2.4 Penyajian Informasi

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh akun @infokejadiansemarang dalam menyajikan informasi agar dapat lebih menarik minat pengikutnya, yang pertama adalah menggunakan bahasa Jawa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mas A selaku admin dari @infokejadiansemarang sebagai berikut.

“Memang penggunaan bahasa itu penting, karena itu yang bisa membuat pembaca itu dekat dengan penulis. Kalau kita lihat di tribun misalnya, itukan bahasanya terlalu baku. Kan banyak di skip. Tapi kalau bahasanya Jawa itu kan membuat pembaca lebih tertarik. Selain konten kan, caption juga pengaruh. Kalau bahasa gaulnya sekarang kan copywriting” (Mas A, wawancara, 30 Agustus 2021).

Menurut Mas A, penggunaan bahasa dalam menuliskan berita atau yang dalam konteks ini adalah informasi kecelakaan lalu lintas perlu diperhatikan. Mas A memilih menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari oleh pengikutnya di akun @infokejadiansemarang yang kebanyakan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Penggunaan bahasa Jawa dalam penyampaian informasi kecelakaan lalu lintas di @infokejadiansemarang dimaksudkan untuk membuat pengikut dari @infokejadiansemarang merasa lebih dekat dengan pengelola akun yang menyampaikan informasi.

Selain penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar dalam menyampaikan informasi kecelakaan lalu lintas, @infokejadiansemarang juga menggunakan istilah-istilah unik yang disisipkan di setiap unggahannya seperti contohnya adalah kata sapaan “*Lur*” yang merupakan kependekan dari “*Sedulur*” atau dalam bahasa Indonesia yang artinya adalah “Saudara”. Penggunaan istilah-istilah tersebut membuat pengikut dari @infokejadiansemarang selain mendapatkan informasi tentang kecelakaan lalu lintas juga tidak merasa bosan dengan frasa-frasa unik yang kerap disisipkan oleh

admin @infokejadiansemarang seperti yang dikatakan Mas A sebagai berikut. “Terus kebetulan juga banyak yang suka *caption*-nya. Memang dibuat sedikit nyeleneh.” (Mas A, wawancara, 30 Agustus 2021).

Penyajian informasi yang dilakukan oleh Mas A selaku admin dari @infokejadiansemarang secara garis besar menitikberatkan pada penggunaan *caption* atau kolom keterangan pada setiap unggahan yang ada pada Instagram *feed* haruslah dibuat menarik dan informatif. Penggunaan bahasa formal yang digunakan oleh media-media jurnalistik *mainstream* menurut Mas A sudah tidak efektif lagi terutama untuk pengguna Instagram yang kebanyakan merupakan kalangan muda. Mas A juga menuturkan di jaman sekarang selain konten atau informasi yang hendak disampaikan melalui Instagram, *caption* dalam kolom keterangan juga perlu diperhatikan agar mendapat lebih banyak perhatian untuk dibaca. Hal tersebut dimaksudkan untuk menarik minat pengikut @Infokejadiansemarang agar mau membaca kolom keterangan karena pada kolom keterangan terdapat informasi-informasi penting mengenai kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Penulisan *caption* pada setiap unggahan memang perlu diperhatikan agar pengikut akun @infokejadiansemarang mau membaca informasi yang disampaikan pada kolom keterangan. Kemampuan dalam menulis *caption* agar terlihat lebih menarik ini biasa disebut dengan *copywriting* (American Writers and Artists Institute, 2021).

Dari analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat terlihat bahwa penyebaran informasi mengenai kecelakaan lalu lintas yang dilakukan oleh @infokejadiansemarang cukup baik dilakukan. Hal tersebut terlihat dari cara pengelola akun @infokejadiansemarang memanfaatkan fitur-fitur yang ada di Instagram dengan sangat baik seperti pemanfaatan Instagram *story* yang digunakan untuk mengunggah ulang informasi kecelakaan yang menandai @infokejadiansemarang. Pemanfaatan Instagram *feed* sebagai penyebaran informasi kecelakaan yang perlu diolah terlebih dahulu. Serta pemanfaatan Instagram TV untuk menyebarkan hasil *press release* yang dikeluarkan oleh kepolisian. Dalam proses pengolahan informasi dan penyajian informasi juga terlihat bahwa pengelola akun @infokejadiansemarang sangat memperhatikan hal-hal penting seperti kejelasan informasi dan privasi korban hingga hal-hal kecil seperti sudut pengambilan gambar dan pemberian frasa unik. Hal tersebut membuat cukup banyak pengguna Instagram yang mengikuti dan melakukan penyebaran informasi kecelakaan lalu lintas di akun @infokejadiansemarang. Terlihat dari hasil wawancara mengenai pertanyaan “Apakah anda juga mengirimkan informasi kecelakaan lalu lintas ke akun lain?”. Informan 1 menjawab sebagai berikut. “Saya nggak tau akun lain mas” (Informan 1, wawancara, 22 Desember 2021). Informan 6 menjawab sebagai berikut. “Waktu itu hanya @infokejadiansemarang aja sih karena hanya akun tersebut yang saya *follow*” (Informan 6, wawancara, 23 Desember 2021). Informan 10 menjawab sebagai berikut. “Waktu itu cuma @infokejadiansemarang aja mas, karena itu saya perjalanan ke Jogja lewat tol dari Semarang” (Informan 10, wawancara, 23 Desember 2021). Hal serupa juga disampaikan oleh informan 2, informan 4, informan 5, informan 7, informan 8, dan informan 9. Hanya informan 3 yang juga menyebarkan informasi kecelakaan lalu lintas ke akun lain

selain @infokejadiansemarang yaitu @portalsemarang sebagaimana pada wawancara berikut. “Iya mas, saya ngirim di akun @portalsemarang juga” (Informan 3, wawancara, 22 Desember 2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa 9 dari 10 Informan hanya melakukan penyebaran informasi melalui Instagram @infokejadiansemarang dan hanya Informan 3 yang juga mengirimkannya ke akun *citizen journalism* lain. Hal tersebut menunjukkan betapa efektifnya akun @infokejadiansemarang dalam melakukan penyebaran informasi kecelakaan. Hal tersebut terlihat dari jumlah pengikut pada akun @infokejadiansemarang yang kian hari kian bertambah. Terhitung pada 24 November 2021 jumlah pengikut dari @infokejadiansemarang mencapai 495 ribu pengikut. Keberhasilan @infokejadiansemarang juga terlihat dari banyaknya pihak-pihak yang ikut membantu dalam penyebaran informasi kecelakaan seperti kepolisian dan relawan-relawan.

4. Simpulan

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi mengenai kecelakaan lalu lintas yang dilakukan oleh @infokejadiansemarang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari cara pengelola akun @infokejadiansemarang memanfaatkan fitur-fitur yang ada di Instagram dengan sangat baik seperti pemanfaatan Instagram *story* yang digunakan untuk mengunggah ulang informasi kecelakaan yang menandai @infokejadiansemarang. Pemanfaatan Instagram *feed* sebagai penyebaran informasi kecelakaan yang perlu diolah terlebih dahulu. Serta pemanfaatan Instagram TV untuk menyebarkan hasil *press release* yang dikeluarkan oleh kepolisian. Dalam proses pengolahan informasi dan penyajian informasi juga terlihat bahwa pengelola akun @infokejadiansemarang sangat memperhatikan hal-hal penting seperti kejelasan informasi dan privasi korban hingga hal-hal kecil seperti sudut pengambilan gambar dan pemberian frasa unik. Hal tersebut dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam menerima informasi kecelakaan lalu lintas yang disebarkan oleh @infokejadiansemarang.

Daftar Pustaka

- Akifah, A. (2012). Citizen journalism : a study of new form of news media reporting. *Jurnal Academica*, 04(01), 774–782.
- American Writers and Artists Institute. (2021). What Is Copywriting?: AWAI’s Essential Introduction to the Copywriting Industry. Retrieved November 22, 2021, from AWAI website: <https://www.awai.com/what-is-copywriting/>
- CNN Indonesia. (2021). Jangan Share Foto dan Video Korban Kecelakaan. Retrieved from CNN Indonesia website: <https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211104183153-284-716776/jangan-share-foto-dan-video-korban-kecelakaan-ada-bahaya-trauma/amp>
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drula, G. (2020). Instagram as a Platform to Capitalize on the Photo-Journalists ’ or Freelancers ’ Work. *Journal of Media Research*, 13(1), 5–21. <https://doi.org/10.24193/jmr.36.1>
- Global Web Index. (2021). Social Media Marketing Trends in 2021. Retrieved from Global Web Index website: <https://www.gwi.com/reports/social>
- Goyal, P. K. (2015). Motivation: concept, theories and practical implications. *CASIRJ*, 6(8).

- Kokenge, J. (2010). *Why people produce citizen-journalism : a qualitative analysis*.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1990). Judging the Quality of Case Study Report. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 3(1), 53–59.
- Liou, D., & Chih, W. (2016). Investigating information sharing behavior : the mediating roles of the desire to share information in virtual communities. *Information Systems and E-Business Management*, 14(168), 187–216. <https://doi.org/10.1007/s10257-015-0279-2>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- NapoleonCat. (2021). Instagram Users in Indonesia. Retrieved from NapoleonCat website: <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2021/11/>
- Rakhil, A. (2021). Tingkat Kepuasan Follower dalam Mengakses Akun Instagram @suarasurabayamedia. *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(1), 57–64.
- Rohmiyati, Y. (2018). Analisis Penyebaran Informasi Pada Sosial Media. *ANUVA*, 2(1), 29–42.
- Sutopo, H. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Aplikasi Praktisnya*. Surakarta: UNS Press.